

KREATIVITAS GURU DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI PAUD KECAMATAN PENENGAHAN

Rahma Seftiarani¹, Ari Sofia², Gian Fitria Anggraini^{2*}, Lilik Sabdaningtyas^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: tiaraseftiarani@gmail.com

Telp: +628 2279 7728 49

Abstarct: *TEACHER CREATIVITY AND PEDAGOGIC COMPETENCE IN THE SOUTH LAMPUNG DISTRICT.* This research aimed to determine the relationship between teachers's creativity and pedagogical competence in PAUD Penengahan districts South Lampung. The research method was associative quantitative research with correlation data analysis. The research subject were 30 teachers in PAUD Penengahan Districts South Lampung. The sampling technique was purposive sampling. Data were collected by using documentation and questionnaire, and data was analyzed by using product moment correlation. The result show that there was a positive but less close relationship between teacher creativity and teachers pedagogic competence in penengahan districts south lampung.

Keyword : Teachers creativity, pedagogic competence, teachers's competence, early childhood teacher.

Abstrak: Kreativitas Guru Dan Kompetensi Pedagogik di PAUD Kecamatan Penengahan. Masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik, ditandai dengan sikap yang tidak sesuai peraturan yang ditetapkan, masih banyak guru yang tidak memiliki pandangan keseluruhan mengenai teori, praktek dan pendekatan secara terus, dan tidak memiliki pendekatan yang reflektif dan kritis dalam meningkatkan target dan hasil yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dengan kompetensi pedagogik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif, dengan analisis data korelasi. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 guru di PAUD Kecamatan Penengahan Lampung Selatan, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif namun kurang erat antara kreatifitas guru dengan kompetensi pedagogik pada guru Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

Kata Kunci : kreativitas guru, kompetensi pedagogik, kompetensi guru, guru anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pemberian rangsangan dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diperolehnya dari guru. Tugas guru bukan hanya mengajar, menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada anak di sekolah, melainkan mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Menurut Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru harus mengembangkan kesempatan belajar dalam menggali berbagai potensi. Guru harus semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal, akan ditandai oleh semangat kerja yang tinggi, tidak mudah menyerah, terbuka terhadap berbagai pengalaman, senantiasa mengembangkan diri, berfikir positif, berusaha menemukan berbagai alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, menerapkan cara-cara baru dan unik untuk mencapai hasil yang terbaik.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil diklat yang pernah diikuti oleh guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Penengahan Lampung Selatan tahun 2016 terdapat 59,10% guru dengan kategori rendah, pada aspek pembuatan media/APE, kurangnya keterampilan guru dalam merancang topik dalam RPP, kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum 13 (K13), selalu menerapkan kegiatan baca tulis hitung (calistung) setiap harinya, dan minimnya kegiatan evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 terutama untuk kompetensi

pedagogik guru-guru di Indonesia berada pada posisi yang paling rendah dengan rata-rata nasional hanya mencapai skor 49,94. Berkenaan dengan kreativitas di Indonesia dapat dilihat dari hasil Indeks Kreativitas Dunia/ Global Creativity Index (CGI) yang dipublikasikan oleh Martin Prosperity Institute (MPI) pada tahun 2011 Indonesia menempati peringkat 81 dari 82 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan di negara kita belum mampu untuk mengembangkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kompetensi guru dapat dikatakan rendah salah satunya karena guru yang kurang memahami K13, guru yang kurang berinovasi dalam pembuatan media/APE pembelajaran yang kreatif, guru yang masih menerapkan *teacher center*, dan guru yang mengabaikan evaluasi saat kegiatan kreativitas berlangsung. Minimnya keterampilan pedagogik di sekolah terlihat dari sikap yang tidak sesuai peraturan yang ditetapkan, masih banyak guru yang tidak memiliki pandangan keseluruhan tentang teori, praktek dan pendekatan secara terus, dan tidak memiliki pendekatan yang reflektif dan kritis dalam meningkatkan target dan hasil yang ingin dicapai. Peneliti berharap dapat memberikan solusi kepada guru maupun lembaga yang terkait mengenai pentingnya kompetensi pedagogik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kreativitas anak.

Beetlestone mengeksplorasi berbagai bagian heterogen yang membentuk konsep kreativitas dalam konteks pedagogik. Beetlestone (2013: 9) mengemukakan "Peran guru semakin diperhatikan dalam kebutuhan untuk mengadopsi berbagai strategi yang lebih kreatif untuk mengelola kurikulum dan mempertimbangkan konteks yang dapat memberikan kerangka yang lebih kreatif bagi kegiatan belajar mengajar". Guru yang kreatif akan menghasilkan anak

didik yang kreatif pula. Guru yang berkompetensi dalam mengembangkan kreativitas anak sudah pasti kaya akan inovasi pengemasan pembelajaran yang syarat akan ide kreatif. Anak usia dini mengembangkan pengetahuan melalui apa yang dilihat dari lingkungan sekitar, termasuk guru harus menjadi contoh bagi anak khususnya dalam pengembangan kreativitas. Sejalan dengan pendapat Rhodes dalam Munandar (2004) yang memaparkan konsep kreativitas dengan penekanan 4P yaitu (1) *person*, pribadi yang kreatif dimungkinkan untuk tumbuh, perilaku kreatif dari para guru teladan merupakan suatu faktor yang sangat kuat mendukung pengembangan kreativitas dikalangan peserta didik; (2) *press*, kreativitas pada anak terwujud membutuhkan dorongan dalam diri individu maupun dorongan dari lingkungan seperti guru; (3) *process*, proses kreatif, yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi 4 tahap yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi; (4) *product*, perilaku kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungannya menunjang, atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreatifnya akan muncul.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik itu dapat membedakan guru dengan tingkat keberhasilannya dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik di kelas. Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dengan kompetensi pedagogic di PAUD Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi karena peneliti ingin melihat hubungan antara variabel kreativitas guru (X) dan kompetensi pedagogik (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK se-Kecamatan Penengahan Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, dari 93 guru di PAUD Kecamatan Penengahan Lampung Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dan kuisioner dibuat dengan model Likert dengan skala penilaian 1-4. Pada penelitian terdapat 24 indikator pada variabel kreativitas guru (x) dan 12 indikator pada variabel kompetensi pedagogik (y). Pengujian validitas dilakukan menggunakan uji validitas isi dan pengujian menggunakan rumus *product moment*. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* kedua variabel menunjukkan koefisien reliabilitas dari kreativitas guru sebesar 0,93 yang masuk ke dalam kriteria tinggi. Pada koefisien reliabilitas dari kompetensi pedagogik sebesar 0,97 yang masuk ke dalam kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan dari kedua perhitungan uji reliabilitas kedua variabel, instrument kreativitas guru dan kompetensi pedagogik adalah reliabel.

Dokumentasi diambil dari hasil diklat yang pernah diikuti oleh guru pendidikan anak usia dini di Kecamatan Penengahan Lampung Selatan tahun 2016. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil index kompetensi pedagogik guru dan mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam penelitian dan untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas dari sekolah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ialah skala likert yakni skala dengan interval, dimana data yang terkumpul dianalisis setelah dikelompokkan dan dikategorikan menjadi 4 kategori. Hasil penelitian seluruh

pertemuan pada variabel kreativitas guru (x) dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sangat kreatif (SK), Kreatif (K), Tidak Kreatif (TK), dan Sangat Tidak Kreatif (STK), sedangkan data pada variabel kompetensi pedagogik (y) digolongkan menjadi 4 kategori yaitu: Sangat Terampil (ST) Terampil (T), Tidak Terampil (TT) Sangat Tidak Terampil (STT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dilakukan penelitian kedua variabel yakni kreativitas guru dan kompetensi pedagogik

Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian pengisian angket yang telah dilakukan di Kecamatan Lampung Selatan, jumlah skor untuk variabel kreativitas guru dengan nilai tertinggi skor dari 30 guru yang terdiri 27 item pertanyaan adalah 80 dimana skor ini diperoleh dari setiap jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel 1. Persentase hasil kuesioner kreativitas guru

No	Interval Nilai	Frekuensi	(%)
1	SK (76-80)	7	23,33
2	K (71-75)	9	30,00
3	TK (66-70)	8	26,66
4	STK (61-65)	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 1 frekuensi terbanyak ada pada kategori Kreatif (K) yaitu terdapat 9 guru (30%) dan frekuensi paling sedikit berada pada kategori Sangat Tidak Kreatif (STK) yaitu terdapat 6 guru (20%).

Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian pengisian angket yang telah dilakukan di Kecamatan Lampung Selatan, jumlah skor untuk variabel kompetensi pedagogik dengan

nilai tertinggi skor dari 30 guru yang terdiri 33 item pertanyaan adalah 70 dimana skor ini diperoleh dari setiap jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel 2. Persentase Kompetensi pedagogik

No	Interval Nilai	Frekuensi	(%)
1	ST (66-70)	5	16,66
2	T (61-65)	21	70,00
3	TT (56-60)	3	10,00
4	STT (52-56)	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 2 frekuensi terbanyak ada pada kategori Terampil (T) yaitu terdapat 9 guru (70%) dan frekuensi paling sedikit berada pada kategori Sangat Tidak Terampil (STT) yaitu terdapat 1 guru (3%).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dengan kompetensi pedagogik diperoleh adanya hubungan positif antara kreativitas guru dengan kompetensi pedagogik yang ditunjukkan dengan besaran 0,26. Disimpulkan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 pada rumus Koefisiensi Determinasi = $r^2 \times 100\%$ diperoleh $(+0,26)^2 \times 100\% = 6,76\%$, hal ini berarti perubahan pada variabel kompetensi pedagogik dikarenakan kontribusi variabel kreativitas guru sebesar 6,76% (sisanya sebesar 93,24%) oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas guru dengan kompetensi pedagogik di PAUD Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Kreativitas guru merupakan kebutuhan yang esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pengembangan berbagai potensi. Guru yang kreatif akan melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kerja nyata yang berinovatif, yang diiringi dengan kompetensi berfikir tingkat tinggi untuk menilai situasi dan bereksperimen dengan konsep-konsep. Hal ini sejalan

dengan pendapat Rhodes dalam Munandar (2004) yang memaparkan konsep kreativitas dengan penekanan 4P yaitu (1) *person*, pribadi yang kreatif dimungkinkan untuk tumbuh, perilaku kreatif dari para guru teladan merupakan suatu faktor yang sangat kuat mendukung pengembangan kreativitas di kalangan peserta didik; (2) *press*, kreativitas pada anak terwujud membutuhkan dorongan dalam diri individu maupun dorongan dari lingkungan seperti guru; (3) *process*, proses kreatif, yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi 4 tahap yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi; (4) *product*, perilaku kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungannya menunjang, atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersikap diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreatifnya akan muncul.

Guru yang kreatif ditandai oleh karya yang kreatif, dengan inisiatif pembelajaran tentu guru kreatif membekali diri oleh pemahaman yang baik terkait dengan keberagaman peserta didik dalam berbagai aspek. Pemahaman inilah yang dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran yang berbasis pada teoriteori dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Berbekal pada teori-teori dan prinsip pembelajaran ini pula guru dapat memilih model atau metode pembelajaran yang paling efektif yang berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Kreativitas guru dan kompetensi pedagogik merupakan hal yang harus dimiliki guru dan saling berhubungan agar terciptanya tugas profesional dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Carl Roger (1902-1987) terdapat kondisi dari pribadi yang kreatif yaitu keterbukaan dengan pengalaman, kompetensi untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang, kompetensi untuk bereksperimen untuk “bermain” dengan konsep.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara kreativitas guru dengan kompetensi pedagogik, dengan menyebar

angket kepada guru se-Kecamatan Penengahan Lampung Selatan menggunakan instrumen yang merupakan pemecahan kriteria perilaku guru kreatif dengan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik yaitu *fluency* (11%), *integration* (11,5), *motivation* (11%), *elaboration* (11%), *flexibility* (11%), *evaluation* (11%), *originalitas* (11%), *sensitivity* (11%), *frustration* (10%), dengan membandingkan hasil kontribusi kompetensi pedagogik yaitu keterampilan mengajar sebanyak 34%, pengetahuan teoritis sebanyak 33,5% dan sikap sebanyak 32%.

Guru yang berkompetensi selayaknya memiliki strategi evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemajuan *intellectual* siswa. Hal ini penting di kuasai oleh guru kelas yang sedang berinteraksi dengan anak usia dini dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini menjelaskan kreativitas guru secara konseptual didefinisikan sebagai tindakan guru dalam bentuk karya nyata sebagai usaha mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan profesionalan sebagai seorang pendidik melalui cara-cara dan inovasi baru yang syarat akan ide kreatif.

Pentingnya penguasaan kreativitas bagi guru ternyata telah dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain Piaget “*The principle goal of education is to create man who are capable of doing new things, not simply of repeating what other generations have done man who are creative, inventive, and discoverers*”. Kalimat tersebut menunjukkan betapa kreativitas dan orang-orang yang kreatif sangat penting untuk menciptakan manusia dengan hal-hal baru. Pribadi kreatif memiliki inovasi dalam menyelesaikan semua masalah, dan memiliki ide-ide baru yang kreatif dan konstruktif. Kreativitas penting dimiliki oleh guru, khususnya guru anak usia dini dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan tujuan yang diharapkan. Kreativitas yang dipupuk sejak dini akan

menghasilkan anak bangsa yang syarat akan ide-ide kreatif. Pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik, akan lebih bermakna ketika guru juga memiliki bekal yang baik terkait dengan teori-teori dan prinsip pedagogik.

Integration guru memiliki kontribusi yang lebih dominan, dalam kenyataannya guru sudah memiliki ide dan pandangan nya sendiri, berkontribusi dalam pelajaran, dan mengajukan pertanyaan dan membuat saran. Hal ini ditandai dengan guru memberikan kesempatan pada anak untuk berbagi ide dan pandangan, mendorong anak berkontribusi pada pelajaran dengan saran dan idenya sendiri, dan mendorong anak mengajukan pertanyaan dan saran dikelas. Hasil ini sesuai dengan pendapat Supriadi (1994) bahwa kreatifitas adalah kompetensi seorang untuk melahirkan sesuatu baru, baik berupa gagasan maupun kerja nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Sikap yang dimiliki oleh guru dengan kompetensi pedagogik memiliki peran yang sedikit berkontribusi dalam penerimaan hubungan variabel kreativitas guru dan kompetensi pedagogik. Guru dikelas masih banyak yang bekerja tidak sesuai peraturan yang ditetapkan dengan tujuan meningkatkan target dan hasil, masih banyak guru yang tidak memiliki pandangan keseluruhan yang mengintegrasikan teori dan praktek dan pendekatan secara terus menerus terhadap siswa, dan tidak memiliki pendekatan yang reflektif dan kritis dalam proses kegiatan di kelas. Hal ini ditandai dengan adanya guru yang tidak merancang dan melaksanakan aktifitas belajar yang syarat akan ide kreatif, guru tidak memberikan perhatian dan pendekatan, mengabaikan sikap interaktif dan antusias dalam merespon pertanyaan dan pernyataan, tidak dengan kritis mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan yang dihadapi anak. Sikap yang dimiliki guru tersebut dalam penerapan proses

kegiatan dikelas menjadi salah satu penghambat keterampilan mengajar guru didalam kelas. Kreativitas guru sangatlah penting dalam membantu dan mendukung keterampilan mengajar guru didalam kelas, guru yang kreatif dengan sendirinya akan memiliki rancangan, metode, dan berinovasi dalam mengemas pembelajaran yang syarat akan ide kreatif. Seorang guru dalam proses pembelajarannya harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan cara inovatif dan efektif dalam membimbing peserta didiknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai ketrampilan mengajar, seperti ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran. Guru harus menjadi contoh bagi anak khususnya dalam pengembangan kreativitas karena guru yang kreatif akan menghasilkan anak didik yang kreatif pula. Kreatifitas guru berperan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak yang dimuat dalam kurikulum dan sesuai tahap perkembangannya. Keterampilan mengajar tidak terlepas dari kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan meningkatkan kreativitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dengan kompetensi pedagogik. Guru yang kreatif akan mengembangkan diri dengan sikap yang ditandai oleh kemampuan untuk maju dan berkembang dalam proses dan hasil kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi pedagogik melalui kreativitas guru.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada para guru, yaitu sebaiknya guru menghindari rasa takut gagal atau salah ketika mencoba melakukan hal-hal baru atau yang relatif berbeda dengan biasanya. Guru diharapkan dapat meningkatkan keberanian mengambil resiko, peningkatan pemahaman tentang teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, sehingga hal tersebut dapat berdampak positif pada peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Bagi sekolah diharapkan dapat melaksanakan berbagai kegiatan, seperti diskusi, lokakarya atau menyediakan buku-buku yang relevan, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah dapat mengintensifkan tujuan akademik, terutama supervisi kunjungan kelas, jika memungkinkan kepala sekolah dapat melakukan pendekatan supervisi klinis sehingga karakteristik permasalahan masing-masing guru dapat diidentifikasi dan dicarikan solusi yang tepat pula. Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi tentang kreativitas guru dan peningkatan kompetensi pedagogik.

DAFTAR RUJUKAN

- Cropley, A.J. 1997. *Indexing Creativity Fostering Teacher Behaviour: Replication and Modification*. Higher Education of Social Science. 9(3), 1-10. Tersedia: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED563261.pdf>. Diakses: pada 06 Oktober 2018. 10.01 wib.
- Fakhriyani. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. 4 (2), 2337-9820. Tersedia: jurnal.uim.ac.id/index.php/fkip/article/download/216/170. Diakses: pada 18 Maret 2018. 15:02 wib.
- Haenilah, Een Yayah. 2017. *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru*. Bandar Lampung: Pustaka Media.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 137 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 25 Ayat 2. 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Sampurna Jaya, Thoha. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora*. Bandar Lampung: AURA.
- Siregar. S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Young lee, Choe dan Sik kim. 2016. *The Structural Relationships among Teacher Creativity, Teaching Expertise and Creative Teaching Behaviors of Pre-Service Elementary Teachers in Korea*. International Journal of Software Engineering and Its Applications.10(11), 293-302. Tersedia: (http://www.sersc.org/journals/IJSEIA/vol10_no11_2016/24.pdf). Diakses pada 5 Oktober 2018. 13:00 wib.

